PERANCANGAN POSTER
TENTANG TATO TRADISIONAL MENTAWAI

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa

NINIK SAMUKTI
2007/85892

PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

PERANCANGAN POSTER TENTANG TATO TRADISIONAL MENTAWAI

Nama	**: Ninik Samukti**
NIM	**: 85892**
Program Studi	**: Desain Komunikasi Visual**
Jurusan	**: Seni Rupa**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,	**Dosen Pembimbing II,**
Drs. Ady Rosa, M. Sn	**Drs. M. Nasrul Kamal, M. Sn**
NIP. 19520723. 198103. 1. 006	**NIP. 19630202. 199303. 1. 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP

Dr. Yahya, M. Pd
NIP. 19640107. 199001. 1. 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Karya Akhir Jurusan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	: Perancangan Poster Tentang Tato Tradisional Mentawai
Nama	: Ninik Samukti
NIM	: 85892
Program Studi	: Desain Komunikasi Visual
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ishakawi. S.Pd, M.Ds NIP: 19621115. 198911. 1001	: 1.
2. Sekretaris	: Drs. Syafawandi, M.Sn NIP: 19600624. 198602. 1. 001	: 2.
3. Anggota	: Eliya Febriyeni, S.Pd, M.Sn NIP: 19830201. 200912. 2. 001	: 3.

ABSTRAK

Ninik Samukti : Perancangan Poster Tentang Tato Tradisional Mentawai

Mentawai merupakan sebuah kepulauan terdiri dari pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan. Secara geografis terletak di samudra Hindia, dan secara administratif masuk Provinsi Sumatera Barat. Banyak orang yang belum tahu letak Kepulauan Mentawai. Banyak keindahan yang bisa di lihat disini, bagi mereka yang suka menjelajah tempat-tempat yang unik, maka salah satunya di Kepulauan Mentawai ini. Suasana pedusunan dengan hutan yang membentang luas di kelilingi oleh lautan yang indah, biasanya di gunakan oleh penduduk untuk mata pencaian mereka seperti nelayan dan pertanian.

Di Kepulauan Mentawai terdapat beberapa lokasi wisata seperti, Taman Nasional Siberut, Tarian *Sikerei, Turuk Laggai*, Tato dan *surfing,* merupakan sebuah kebudayaan yang jarang di temui, sehingga banyak *touris* yang ingin melihat langsung indahnya Mentawai.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan keindahan alam berupa tarian *sikerei, Turuk Laggai*, tato dan *surfing*. Sebagian objek wisata tersebut sudah ada yang di promosikan dan sebagian lain belum. Adapun media yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata tersebut, iklan radio lokal, internet, dan foto yang ditempel di daerah setempat. Penulis mengambil objek tato karena seperti yang di katakana di atas, bahwa media yang telah ada yaitu iklan radio lokal, internet, dan foto, sementara penulis akan fokus untuk memperkenalkan tato melalui media poster.

Promosi tato ini bertujuan untuk merancang poster yang dapat memperlihatkan secara jelas tato Mentawai dan dan dapat dikenal oleh masyarakat luar terutama Sumatera Barat. Selain dari poster promosi ini juga didukung dengan media baju, jam, pin, gantungan kunci, x-banner, topi, stiker, kalender juga catalog.

Perancangan media ini berdasarkan teori SWOT, dengan adanya SWOT dapat diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan bagi promosi tato Mentawai ini untuk menghadapi persaingan lainnya.

Berdasarkan hasil rancangan desain promosi yang menggunakan media poster dapat menjadi sarana/media yang mampu menyita perhatian dari masyarakat luar terutama Sumatera Barat, dengan media poster yang memenuhi layout/tata letak yang dapat melancarkan tujuan dari promosi tato Mentawai ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat dan rahmat yang tak terhingga kepada penulis, diantaranya adalah nikmat kesehatan, kejernihan fikiran, kesempatan dan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membersihkan dan memurnikan tauhid dari segala bentuk kesyirikan dan penghianatan terhadap Tuhan serta menanam benih-benih ukhuwah, muamalah dan ilmiah menuju dunia yang penuh dengan pencerahan dan peradaban.

Di samping itu, dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik lembaga maupun perorangan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua, terutama kepada.

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan petunjuk dalam karya akhir ini serta telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kebutuhan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

3. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan konstribusinya dalam mengikuti perkuliahan di Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Ady Rosa, M.Sn sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan memberikan bimbingan dan konstribusinya dalam kesempurnaan penulisan ini.
5. Bapak Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan konstribusinya dalam kesempurnaan karya akhir ini.
6. Kepala Perpustakaan Jurusan Seni Rupa Padang yang telah meminjamkan buku-buku untuk perkuliahan dan penyelesaiaan tugas akhir.
7. Dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih yang setulus-tulusnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Samin** dan **Ibunda Rakiyem** yang senantiasa berkorban demi kebahagiaan dan kesuksesan anaknya. Kepada Adinda Triyoso dan Kakanda Agus Widianto yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Untuk orang-orang yang tercinta dan teristimewa rekan-rekan Himpunan Pelopor Mahasiswa Islam Mentawai (HIPMIM) Sumatera Barat yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan dorongan serta selalu mengiringi penulis dengan doa dalam menyelesaikan perkuliahan dan karya akhir ini, antara lain yaitu: Kak Dewi, Bang Kukun, Bang Nasrul, Bang Supriadi, Kak Novi, Bang Boni, Adx Ana, Fitri dan Kakanda Abror Torona.

9. Kawan-kawan yang senantiasa membantu dan mendorong penulis dalam penyelesaian kuliah, yaitu: Mbak Nur, Yeni, Yani, Herda, Cencen, Andri, Rizal, Kak Ii, Mas Triyasno dan Bang Ilham.
10. Berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya kepada ALLAH jualah penulis memanjatkan doa semoga segala bantuan dan motifasi yang diberikan beroleh berkah dan redho dari-Nya serta mendapat balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menambah khasanah bagi ilmu pendidikan dan referensi bagi pembaca. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk dimasa depan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Orisinalitas 6

F. Tujuan Berkarya ……..…… 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Praksis 7

1. Kepulawan Mentawai 7

2. Pengertian Tato 10

3. Perkembangan Tato Tradisional Mentawai 11

B. Kajian Teoritis 17

1. **Desain Komunikasi Visual..... 17**

a. Pengertian Desain 19

b. Unsur-Unsur Desain 20

c. Prinsip Desain 22

2. Poster 23

a. Pengertian Poster 23

b. Teknik Merancang Poster 25

c. Jenis Poster Berdasarkan Tujuannya 26

d. Aturan Penyampaian Visual 26

e. Sejarah Poster 27

f. Jenis Poster 29

3. Karya Yang Relevan 29

4. Kerangka Konseptual 31

BAB III METODE PERANCANGAN

A. Metode Pengumpulan Data 32

1. Wawancara 32

2. Studi Dokumentasi 32

3. Internet 32

B. Metode Analisis SWOT 33

1. *Strengths* (Kekuatan) 34

2. *Weakness* (Kelemahan) 34

3. *Opportunities* (Peluang) 34

4. *Threats* (Ancaman) 34

C. Pendekatan Kreatif 35

1. Pesan Verbal dan Non Verbal 35

2. Pesan Visual 36

3. Pemilihan Warna Yang Sesuai 37

4. Pemilihan Huruf yang Sesuai 37

5. *Layout* 38

D. Media Utama dan Media Pendukung 39

E. Jadual Kerja 42

BAB IV PERANCANAGN VISUAL

A. Teori Media 43

B. Program Kreatif 44

1. Pemilihan Bentuk yang sesuai 44

2. Pemilihan Warna yang Sesuai 47

3. Pemilihan Tipografi yang Sesuai 48

C. *Lay Out* 49

1. Desain Poster Tato Mentawai 50

a. *Lay out* Kasar 50

b. *Lay Out* Eksekusi 52

c. *Lay Out* Komprehensif 53

2. Media Utama 54

3. Media Pendukung 54

a. Topi 54

1) *Lay out* Kasar 54

2) *Lay Out* Eksekusi 55

3) *Lay Out* Komprehensif 56

b. Baju 57

1) *Lay out* Kasar 57

2) *Lay Out* Eksekusi 58

3) *Lay Out* Komprehensif 59

c. Pin 59

1) *Lay out* Kasar 59

2) *Lay Out* Eksekusi 60

3) *Lay Out* Komprehensif 61

d. Jam 62

1) *Lay out* Kasar 62

2) *Lay Out* Eksekusi 63

3) *Lay Out* Komprehensif 64

e. Gantungan Kunci 64

1) *Lay out* Kasar 64

2) *Lay Out* Eksekusi 65

3) *Lay Out* Komprehensif 66

f. X-Banner 67

1)*Lay out* Kasar 67

2)*Lay Out* Eksekusi 68

3)*Lay Out* Komprehensif 69

g. Stiker 70

1) *Lay out* Kasar 70

2) *Lay Out* Eksekusi 71

3) *Lay Out* Komprehensif 72

h. Kalender 73

1) *Lay out* Kasar 73

2) *Lay Out* Eksekusi 74

3) *Lay Out* Komprehensif 75

i. Katalog 76

1) *Lay out* Kasar 76

2) *Lay Out* Eksekusi 77

3) *Lay Out* Komprehensif 78

D. Final Desain 79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR RUJUKAN 87

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Penampang Penempatan Tatto Sarereiket 13
Gambar 2 Gambar Tato Silaoinan, Simatalu dan Taileleo 14
Gambar 3 Gambar Tato Perempuan Sarereiket 14
Gambar 4 Gambar Tato Perempuan Simatalu 15
Gambar 5 Gambar Tato Perempuan Silaoinan / Taileleo 15
Gambar 6 Gambar Tato Pada Punggung Tangan 16
Gambar 7 Contoh Karya Relevan 30
Gambar 8 Kerangka Konseptual..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

Kegiatan Konsultasi Karya Akhir
Persetujuan Untuk Mengikuti Ujian
Surat Pernyataan
Surat keterangan dari PA
Foto Pameran Karya Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mentawai merupakan sebuah kepulauan terdiri dari pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara dan PagaiSelatan.Secara geografis terletak di samudra Hindia, dan secara administratif masuk Provinsi Sumatera Barat.Banyak orang yang belum tahu letak Kepulauan Mentawai.

Banyak keindahan yang bisa di lihat disini, bagi mereka yang suka menjelajah tempat-tempat yang unik, maka salah satunya di Kepulauan Mentawai ini.Suasanapedusunan dengan hutan yang membentang luas di kelilingi oleh lautan yang indah, biasanya di gunakan oleh penduduk untuk mata pencaian mereka seperti nelayan dan pertanian.

Di Kepulauan Mentawai terdapat beberapa lokasi wisata seperti, Taman Nasional Siberut, Tarian *Sikerei,TurukLaggai*, Tato dan *surfing,* merupakan sebuah kebudayaan yang jarang di temui, sehingga banyak *touris* yang ingin melihat langsung indahnya Mentawai.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan keindahan alam berupa tarian *sikerei, TurukLaggai*, tato dan *surfing*. Sebagian objek wisata tersebut sudah ada yang di promosikan dan sebagian lain belum. Adapun media yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata tersebut, iklan radio lokal, internet, dan foto yang ditempel di daerah setempat. Penulis mengambil objek tato karena seperti yang di katakan di atas, bahwa media yang telah ada yaitu iklan radio lokal, internet, dan foto, sementara penulis akanfokus untuk memperkenalkan tato melalui media poster.

Tato mempunyai istilah yang nyaris sama di gunakan di berbagai belahan dunia. Tato merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari bagian menggambar pada kulit tubuh, dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda yang di pertajam yang di buat dari kayu.Gambar tersebut di hiasi dengan pigmen warna hitam.Dalam bahasa Indonesia kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tattoo* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh.

Tato Mentawai adalah tradisi seni lukis tubuh bagi masyarakat adat Kepulauan Mentawai.Tato dalam bahasa Mentawai disebut *ti'ti'*.Tato ini merupakan tato yang sangat unik dan luar biasa, karena memenuhi seluruh tubuh mulai dari kepala sampai kaki.Bagi orang Mentawai, tato merupakan busana abadi yang dapat dibawa mati. Atau dengan kata lain, tato tradisi orang Mentawai hanya menjadi sebuah karya seni selama manusia yang memakainya hidup. Selian itu, tato juga berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menunjukkan jati diri dan untuk perbedaan status sosial dalam masyarakat.Suku Mentawai memandang tato sebagai suatu hal yang sakral dan berfungsi sebagai simbol keseimbangan alam.

Berdasarkan pengamatan, banyak generasi muda Mentawai pada saat ini tidak lagi mempraktekkan kebudayaan Mentawai.Salah satu contohnya adalah menggunkantato. Banyak anak Mentawai tidak menyadari akanspesialnya mereka yang memiliki kebudayaan tato ini. Sedangkan tato Mentawai adalah tato tertua di dunia dan sangat langka, oleh karena itu tato Mentawai dikawatirkanakan punah dengan perkembangan zaman.

Team redaksi (http://www.indonesiaseni.com/sosok/durga-sipatiti-menghidupkan-kembali-seni-tato-mentawai Monday, 22 march 2010 11.49. diakases 22 Desember 2010) menyebutkan bahwa:

> Kesadaran anak Mentawai akan kebudayaan tatonya berbeda dengan anak-anak dari luar Mentawai. Mereka selalu melihat tato sehari-harinya dan itu bukan hal yang spesial lagi buat mereka.Bisa jadi mereka tidak merasa bahwa mereka spesial, dengan kebudayaan tatonya yang hampir hilang itu.

Anak Mentawai pada saat ini tidak lagi menggunakan tato dan tidak pula mempraktekkan ritual-ritual *AratSabulungan.AratSabulungan* merupakan sistem pengetahuan, nilai dan aturan hidup yang dipegang kuat yang diwariskan oleh leluhur suku Mentawai.Merekamenyakini adanya dunia roh-roh dan jiwa.Setiap benda yang ada, hidup atau mati mempunyai jiwa dan roh seperti manusia.Mereka harus diperlakukan seperi manusia.

Tato masyarakat adat Mentawai merupkantato tertua di dunia, bila ditinjau dari keberadaan orang Mentawai.Bentuk motif tato tradisional Mentawai di dasarkan kepada bentuk motif tato yang lebih menampakkan bentuknya kepada corak realismagis.Tato Mentawai memiliki sejarah dan nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan masayarakat Mentawai.

Motif tato Mentawai dibedakan menurut kampung dan klan. Garis-garis yang terdapat pada motif tato Mentawai juga memiliki rumusan jarak tertentu, yang biasanya dibedakan dengan jarak satu jari, dua jari, tiga jari, dan

seterusnya.Motif-motif tato masyarakat Mentawai diperkirakan sudah berusia ratusan tahun silam, motif-motif ini masih di jumpai oleh sipemakainya terutama di pedalaman pulau Siberut bagian selatan.Masing-masing motif mempunyai pesan dan fungsi yang dikonvensi masyarakat adat Mentawai, berdasarkan kepercayaan *AratSabulungan.*

Dalam bahasa Mentawai, tato disebut *ti'ti'*.Pembuat tato di Mentawai di kenal dengan sebutan *sipatiti*atau *sipaniti*, yang berbeda dengan *sikerei*atau dukun dari Mentawai.Tradisi rajah atau dalam bahasa Mentawai *ti'ti'* merupakan salah satu bentuk pengungkapan jati diri dan identitas orang Mentawai yang telah diwariskan leluhur mereka secara turun-temurun.Tato Mentawai merupakan bentuk seni rupa tradisional yang sangat terkenal di dunia, namun kini di daerah asalnya terancam kepunahannya. Jika kita berkunjung ke pulau Pagai dan Sipora, disana kita tidak lagi menemukan orang-orang Mentawai yang melanjutkan tradisi tato dan ritual-ritual *AratSabulungan* hanya tinggal cerita dari leluhur di masa-masa yang telah berlalu.

Dalam buku masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai Rudito (1999: 150-151) menyebutkan:

> Pada saat sekarang ini, merajah kulit sudah jarang ditemukan lagi di kampung-kampung di pinggir pantai.Di kampung-kampung pedalaman, seni merajah kulit ini masih di laksanakan. Biasanya merajah kulit tidak langsung semua tahapan, akan tetapi pada tahap-tahap tertentu saja dan tahap lainnya akan menunggu waktu yang tepat, dan biasanya pada saat sekarang kalo sudah ada uang dan juga muncul keinginan lain. Perajahan kulit pada *kerei*tampaknya menjadi wajib, artinya untuk seorang *kerei*tato merupakan salah satu hal yang wajib di lakukan, walaupun pengerjaannya satu tahap terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, Kabupaten Kepulauan Mentawai berupaya untuk mempromosikan tentang tato Mentawai, untuk dapat dikenal dan dipelajari oleh generasi-generasi kemudian.Untuk itu, diperlukan sebuah media promosi yang dapat dipergunakan oleh generasi selanjutnya.Penulisberpendapat bahwa media untuk mempromosikan tato yang terdapat di Kepulauan Mentawai agar dapat menjangkau sasaran yang lebih luas masih belum memadai.Untuk itu, media promosi yang digunakan adalah kampanye komersial (Promosi) berupa poster.Pada zaman sekarang Poster sangat berpengaruh bagi mata yang melihat, terutama bila poster itu menarik, dapat menyampaikan pesan, maksud dan tujuannya serta mudah dipahami.

Untuk itu penulis bermaksud memverifikasikan media promosi yang sudah ada dengan merancang sebuah media promosi poster agar objek wisata yang terdapat di Kepulauan Mentawai lebih di kenal orang, dengan judul ***"Perancangan Poster Tentang Tato Tradisional Mentawai"***.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kepulauan Mentawai memiliki nilai-nilai sejarah tato, yang merupakan salah satu tato tertua di dunia. Dan di kawatirkan nilai sejarah tato ini tidak dikenal masyarakat atau akan hilang karena perkembangan zaman.
2. Kurangnya perhatian masyarakat tentang sejarah tato yang terdapat di Kepulauan Mentawai, banyak masyarakat yang tidak mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat pada tiap-tiap gambar motif tato di Kepulauan Mentawai.
3. Sulitnya mencari informasi tentangtato Mentawai
4. Tato Mentawai belum banyak di kenal oleh kalayak ramai karena itu akan di promosikan melalui media poster.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, untuk mempromosikan tato Kepulauan Mentawai maka di buat perancangan media promosi tentang tato tradisional Mentawai dalam bentuk poster.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu: Bagaimana merancang poster yang dapat memperlihatkan secara jelas tato Mentawai dan dan dapat dikenal oleh masyarakat luar terutama Sumatera Barat?

E. Orisinalitas

Bahwa masalah yang penulis angkat adalah sesuatu yang faktual dan bukan mengada-ngada, dan permasalahan tato ini benar-benar sudah mulai di lupakan oleh generasi muda saat ini.Penulis mencoba untuk mempromosikan tato Mentawai, dan semua itu betul-betul baru agar generasi berikutnya dapat mengetahui kebudayaan daerahnya sendiri.

F. Tujuan Berkarya

Adapun tujuan perancangan ini berbentuk:

1. Agar generasi muda Mentawai selanjutnya mengenal dengan kebudayaan daerahnya sendiri
2. Supaya ada dokumentasi tentang tato Mentawai sehingga dapat dipergunakan oleh generasi berikutnya.
3. Adanya poster ini, maka kebudayaan tato di Mentawai akan di dengan luas oleh kalayak ramai.
4. Memperkenalkan tato sebagai objek wisata Mentawai

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Kajian Praksis

1. Kepulauan Mentawai

Kepulauan Mentawai adalah gugusan pulau-pulau yang secara geografis terletak di Samudera Hindia dan secara administratif masuk ke dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.Kepulauan Mentawai berada di sisi barat Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Coronese (1986: 1) menyebutkan bahwa:

> Kepulawan Mentawai terletak sekitar 100 km disebelah barat pantai pulau Sumatera, terdiri dari 40 pulau, besar dan kecil.Diantaranya ada 4 pulau besar yang didiami manusia yaitu Siberut, pulau terbesar, terletak di utara, Sipora terletak di tengah, Pagai Utara dan Pagai Selatan terletak di selatan. Semuanya terletak pada 100 derajat bujur Timur *Greenwich* dan 5 derajat lintang selatan di bawah khatulistiwa.Luasnya 6.700 km2, yang dihuni hanya sekitar 40.500 jiwa, ditaksir enam jiwa per km.

Sejak tahun 1999, wilayah Kepulauan Mentawai dikukuhkan menjadi sebuah kabupaten bernama Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan ibu kota di Tua Pejat. “Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999dan dinamai menurut nama asli geografisnya” (UU RI No. 49, 1999:3).

Sedangkan Schefold (1991: 3) menjelaskan bahwa:

> Kabupaten ini terdiri dari 4 kelompok pulau utama yang berpenghuniyaituPulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Selain itu masih ada beberapa

> pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebahagian besar pulau yang lain hanya ditanami dengan pohon kelapa.

Di wilayah laut Kepulauan Mentawai ada beberapa selat, antara lain: Selat Mentawai, yakni selat yang memisahkan Pulau Sumatera dengan Kepulauan Mentawai,SelatSiberut, yakni selat yang memisahkan Pulau Siberut dengan Pulau Sipora, Selat Sipora, yakni selat yang memisahkan Pulau Sipora dengan Pulau Pagai Utara, Selat Sikakap, yakni selat yang memisahkan PulauPagai Utara dan Pulau Pagai Selatan.

Mentawai merupakan kepulawansedimentasi, yang dipenuhi oleh Lumpur.Tanah liat yang bercampur kapur yang masih berusia relatifemuda.Curah hujan yang tinggi adalah pada bulan April (290 mm) dan Oktober (390 mm), bulan-bulan yang relatife kering adalah Februari (220 mm) serta Juni (220 mm). Proses geologis lainnya yang masih berlangsung adalah pengendapan sepanjang pantai timur sama halnya dengan daerah perairan dalam Mentawai (Mentawai *sense of adventure* 2002: 1-2).

Suku Mentawai mirip dengan suku *Sakei* di Malaysia.Sekalipun ada perbedaan, tetapi dalam banyak hal ada persamaannya. Adat istiadat, tata cara hidup hampir serupa. Seperti contoh, dua suku ini memakan sagu, dan tidak mengenal beras.Sama-sama memakan monyet.Perbedannya terletak pada cara berburu, suku Mentawai menggunakan panah, sedangkan suku *Sakei*menggunakansumpitan untuk melepaskan damak beracun.

Rokok pun mereka kenal.Suku Mentawai menyulut tembakau, sedangkan suku *Sakei*menguyah seperti menyugi, menyirih saja yang tidak ada di Mentawai.Nampaknya ada kesamaan tentang asal usul kedua suku itu, namun tidak ditemukan bukti tentang asal usul Mentawai.Para sarjana dan ilmuwan berusaha menyelidiki asal suku ini dengan melalui hipotesa-hipotesa saja.

Menurut Rosenberg (1986: 9-10) berpendapat bahwa "orang Mentawai berasal dari Polinesia, karena terdapat beberapa ciri Polinesia dalam diri orangMentawai".SedangkanOdemans (1986: 10) mengatakan bahwa "orang Mentawai serumpun dengan orang Batak dan pulau-pulau Batu di Nias".

Sebahagian besar penghuni pulau-pulau di kabupaten Kepulauan Mentawai berasal dari pulau Siberut. Masyarakat suku Mentawai secara fisik memiliki kebudayaan agak kuno yaitu zaman neolitikum dimana pada masyarakat ini tidak mengenal akan teknologi pengerjaan logam, begitu pula bercocok tanam maupun seni tenun. Penduduk di kabupaten ini separuhnya adalah penganut *animisme,* kemudian sebahagian beragama Kristen dan Islam. Setelah kemerdekaan masyarakat di kabupaten ini telah membaur dengan suku-suku bangsa lain yang ada di Indonesia terutama setelah kabupaten ini menjadi salah satu daerah transmigrasi.

Mentawai menjadi sesuatu yang berharga saat menelusuri jejak budaya tato di Indonesia. Ada 3 sub etnis di Indonesia yang mengenal budaya tato permanent yakni: Mentawai, Dayak dan Sumba.

2. Pengertian Tato

Tato mempunyai istilah yang nyaris sama digunakan diberbagai belahan dunia. Tato merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari bagian menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang di buat dari kayu.Gambar tersebut di hiasi dengan pigmenhitam. "Dalam bahasa Indonesia kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tattoo* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh" (Olong dalam http://books.google.com/books /pengertian+tato 2006 di akses 22 desember 2010).

Dalam Ensiklopedi Indonesia dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanent pada kulit tubuh.Amy Krakov mengungkapkan secara teknis bahwa tato adalah perwarnaan permanent pada tubuh dengan caradiresapkan dengan benda tajam ke dalam kulit.

"Tato merupakan seni, dan tubuh merupakan satu dari objek pertama dalam seni, sebuah objek alami dengan tambahan berupa simbol bertransformasi menjadi objek dalam kebudayaan" (Ember, 1977:271).

Dekorasi tubuh semacam ini sering kali berkaitan dengan kepentingan religius, misalnya penggunaan tato tradisional Bali sebagai

pencegah dari gangguan roh-roh jahat.Dekorasi tubuh juga mempunyai fungsi sebagai “nilai kecantikan” atau “nilai kejantanan” untuk menarik lawan jenis.

3. Perkembangan Tato Tradisional Mentawai

Di Indonesia, penggunaan tato sudah terjadi sejak awal masuknya masehi, terutama pada masyarakat tradisional Indonesia yang memiliki budaya tato, misalnya pada masyarakat Mentawai, Dayak Iban, Dayak Kayan, dan pada masyarakat Bali.

Di Indonesia, jenis tato tertua adalah tato yang dimiliki oleh suku Mentawai. Bagi kalangan pelaku kriminal, tato adalah penanda. Seperti sebagian orang yang lain, mereka memanfaatkan tato untuk menunjukkan identitas kelompok. Tapi, ada juga tato yang memiliki sejarah sebagai alat ritual.Menurut catatan sejarah, orang Mentawai sudah menato badan sejak kedatangan mereka ke pantai Barat Sumatera.

Di Mentawai, tato dikenal dengan istilah *ti’ti’*. Dalam penelitian Ady Rosa, selain Mentawai dan Mesir, tato juga terdapat di Siberia (300 SM), Inggris (54 SM), Indian Haida di Amerika, suku-suku di Eskimo, Hawaii, dan Kepulauan Marquesas.

Budaya rajah ini juga ditemukan pada suku Rapa Nui di Kepulauan Easter, suku Maori di Selandia Baru, suku Dayak di Kalimantan, dan suku Sumba di Sumatera Barat. Bagi orang Mentawai, tato merupakan roh kehidupan.

Tato memiliki Tiga kedudukan pada masyarakat Mentawai, yakni:

1. Untuk menunjukkan jati diri dan perbedaan status sosial atau profesi.
2. Sebagai simbol keseimbangan alam.
3. Keindahan

Kedudukan tato diatur oleh kepercayaan suku Mentawai, *AratSabulungan*. Istilah ini berasal dari kata sa (*se)* atau sekumpulan, serta *bulung*atau daun. Sekumpulan daun itu dirangkai dalam lingkaran yang terbuat dari pucuk *enau* atau rumbia, yang diyakini memiliki tenaga gaib *kere* atau *ketse*.

Menurut pakar dan peneliti tato, Ady Rosa "bahwa …. tato tradisional, selain unik dan dahsyat, juga syarat simbol dan makna". "Cuma sayangnya, tato tradisional ini terancam punah" (Olong, 2006:193).Seperti seni tato orang Indian (suku Kwakiutl) menampilkan gambaran beruang dan kodok pada tubuhnya untuk digunakan pada upacara-upacara tertentu dan untuk kepentingan status tertentu.Dalam bermacam-macam motif tato mempunyai makna tersendiri."Gaya-gaya tertentu menandakan bahwa seseorang adalah seorang yang jago atau gagah berani" (Maunati, 2004:150).

Dalam buku Masyarakat dan Kebudayaan Suku Bangsa Mentawai Rudito (1999: 150-151) menyebutkan

> Pada saat sekarang ini, merajah kulit sudah jarang ditemukan lagi di kampung-kampung di pinggir pantai.Di kampung-kampung pedalaman, seni merajah kulit ini masih di laksanakan. Biasanya merajah kulit tidak langsung semua tahapan, akan tetapi pada tahap-tahap tertentu saja dan tahap lainnya akan menunggu waktu yang tepat, dan biasanya pada saat sekarang kalo sudah ada uang dan juga kalo muncul keinginan lain. Perajahan kulit pada *kerei* tampaknya menjadi wajib, artinya untuk seorang *kerei*tato merupakan suatu hal yang wajib di lakukan, walaupun pengerjaannya satu tahap terlebih dahulu.

Pada umumnya motif-motif yang melekat di badan dapat di gambarkan sebagai berikut:

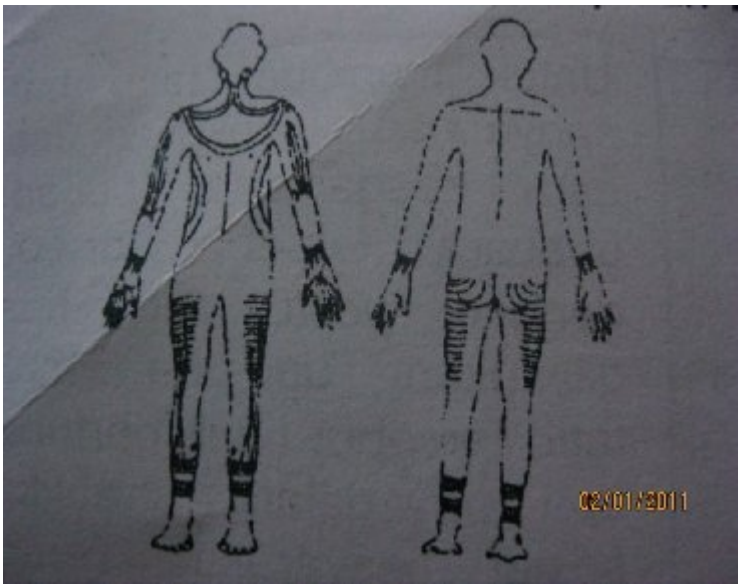

Gambar 1
Gambar penampang penempatan tattoo Sarereiket
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

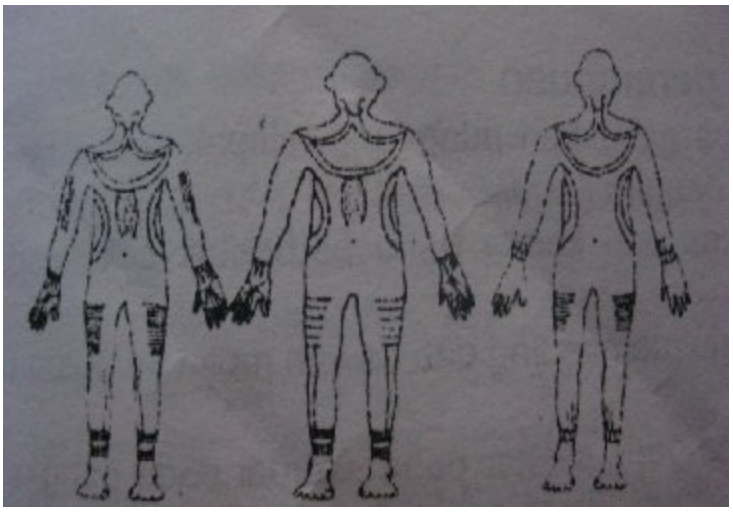

Gambar 2
Gambar tatoSilaoinan, Simatalu dan Taileleo
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

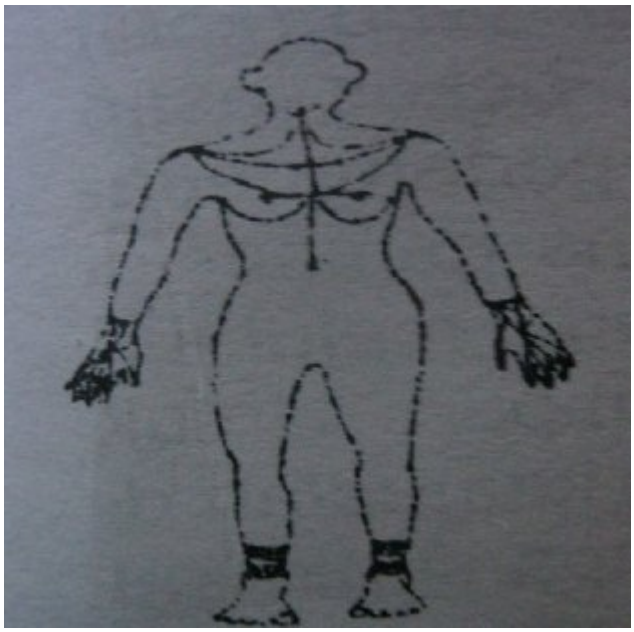

Gambar 3
Gambar tato perempuan Sarereiket
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

Gambar 4
Gambar tato perempuan Simatalu
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

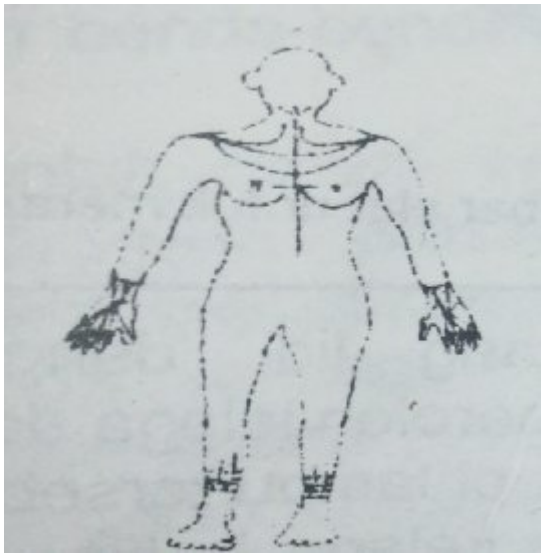

Gambar 5
Gambar tato perempuan Silaoinan / taileleo
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

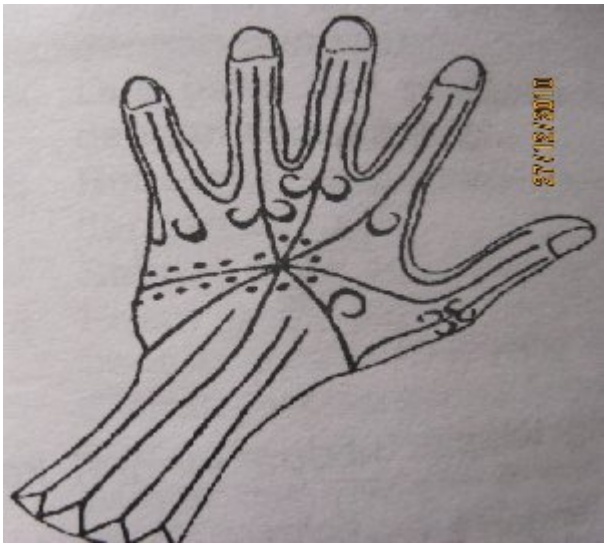

Gambar 6
Gambar tato pada punggung tangan
Sumber dari buku Masyarakat dan kebudayaan suku bangsa Mentawai
Foto oleh Ninik Samukti

H. Kajian Teoritis

1. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya.

Kusrianto (2007:2) menarik kesimpulan:

> Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapankreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta *layout.*

Arifin (1998:11) mengatakan sebagai berikut:

> Ilmu komunikasi mencakup semua pernyataan antara manusia baik melalui media massa dan terotika maupun yang dilakukan secara langsung, maka pada awal perkembangannya dapat dirumuskan bahwa ilmu komunikasi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari secara sistematis segala segi pernyataan antara manusia.

Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

Pesan dapat berupa informasi produk, jasa atau gagasan yang disampaikan kepada target audience, dalam upaya peningkatan usaha penjualan, peningkatan citra dan publikasi program pemerintah. Pada prinsipnya DKV adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari penyampaian pesan kepada penerima pesan, berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien dan tepat, terpola dan terpadu serta

estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran. Elemen Desain Komunikasi Visual adalah gambar/ foto, huruf, warna dan tata letak dalam berbagai media, baik media cetak, massa, elektronika maupun audio visual. Akar bidang DKV adalah komunikasi budaya, komunikasi sosial dan komunikasi ekonomi.Tidak seperti seniman yang mementingkan ekspresi perasaan dalam dirinya, seorang desainer komunikasi visual adalah penterjemah dalam komunikasi gagasan.Karena itulah DKV mengajarkan berbagai bahasa visual yang dapat digunakan untuk menterjemahkan pikiran dalam bentuk visual.

Desain komunikasi visual atau lebih dikenal di kalangan civitas akademik di Indonesia dengan singkatan DESKOMVIS pada dasarnya merupakan istilah penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat. Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda-tanda *(signs)*, gambar *(drawing)*, lambang dan simbol, ilmu dalam penulisan huruf (tipografi), ilustrasi dan warna yang kesemuanya berkaitan dengan indera penglihatan.

Proses komunikasi disini melalui eksplorasi ide-ide dengan penambahan gambar baik itu berupa foto, diagram dan lain-lain serta warna selain penggunaan teks sehingga akan menghasilkan efek terhadap pihak yang melihat. Efek yang dihasilkan tergantung dari tujuan yang ingin disampaikan oleh penyampai pesan dan juga kemampuan dari penerima pesan untuk menguraikannya.

Menurut Kusrianto (2007:4-5) mengatakan bahwa macam-macam komunikasi ada 2 yaitu:

1. Komunikasi Verbal atau tulisan, pada jenis komunikasi ini dipergunakan pengucapkan maupun bunyi-bunyian serta telinga (pendengaran) sebagai sensasi dengar.
2. Komunikasi Non Verbal, komunikasi yang disampaikan secara visual lewat tulisan. Contoh: surat, majalah, Koran, dll.

Dengan adanya pesan verbal an non verbal maka pesan itu akan terlihat efesien dan sampai pesan sesuai dengan keinginan. Pada umumnya pesan verbal berupa tulisan atau kata-kata sedangkan pesan non verbal berupa gambar.

a. Pengertian Desain

Pengertian desain menurut para ahli dalam Sarwono (2007:2-3) mengatakan bahwa:

1) *Asimow* dalam Sarwono, (2007:2) mengatakan:

   "Desain adalah pengambilan keputusan menghadapi ketidak pastian dengan resiko tinggi bila melakukan kesalahan".

2) *Booker* dalam Sarwono, (2007:2) menarik kesimpulan sebagai berikut:

   Desain adalah melakukan simulasi atas sesuatu yang ingin diciptakan atau dilakukan sebelum benar-benar menciptakan atau melakukan sesuatu yang dinginkan tersebut.

3) *Bruce L.Archer*dalam Sarwono, (2007:3) mengatakan:

"Aktivitas atau upaya pemecahan suatu masalah yang dipandu oleh suatu sasaran yang telah ditetapkan".

Pengertian desain menurut Murtihadi (1982: 19-20) mengatakan bahwa:

> Desain ialah suatu konsep pemikiran, untuk menciptakan sesuatu, melalui perencanaan sampai terwujudnya barang jadi, atau desain ialah suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.

Jadi kesimpulannya Desain adalah merancang atau membuat atau menciptakan sebuah karya dengan memikirkan apakah karya itu sudah benar-benar sempurna, sesuai dengan keinginan dan layak untuk di promosikan.

b. Unsur-Unsur Desain

Dalam pembuatan sebuah desain atau organisasi elemen terbentuk atas unsur-unsur visual. Supriyono (2010:57-85) mengatakan sebagai berikut:

1) **Garis *(Line),***Secara sederhana, garis dapat dimaknai sebagai jejak dari suatu benda. Garis tidak memiliki kedalaman *(depth),* hanya memiliki ketebalan dan panjang. Garis adalah elemen visual yang dapat dipakai dimana saja dengan tujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca.
2) **Bidang (*Shape),***segala bentuk apapun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut bidang. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat, elips, setengah lingkaran, dan sebagainya. Bidang terdiri dari:
   a) Huruf (Character) yangdirepresentasikan dalam bentuk visual yang dapat digunakan untuk membentuk tulisan sebagai wakil dari bahasaverbal

dengan bentuk visual langsung, seperti A, B, C, dsb.

b) Simbol (Symbol) yang direpresentasikan dalam bentuk visual yang mewakili bentuk benda secara sederhana dan dapat dipahami secara umum sebagai simbol atau lambang untuk menggambarkan suatu bentuk benda nyata, misalnya gambar orang, bintang, matahari dalam bentuk sederhana (simbol), bukan dalam bentuk nyata (dengan detail).

c) Bentuk Nyata (Form) bentuk ini betul-betul mencerminkan kondisi fisik dari suatu obyek. Seperti gambar manusia secara detil, hewan atau benda lainnya.

3) **Warna *(Color),*** apabila pemakaian warna kurang tepat maka dapat merusak citra, mengurangi nilai keterbacaan, dan bahkan dapat menghilangkan gairah baca. Warna dapat membantu menciptakan *mood* dan membuat teks lebih berbicara. Dalam seni rupa, warna dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

a) *Hue,* pembagian warna berdasarkan nama-nama warna, seperti merah, hijau, kuning, dan seterusnya.

b) *Value,* terang-gelapnya warna

c) *Intensity,* tingkat kemurnian atau kecernihan warna.

4) Gelap-terang *(Value),* salah satu cara untuk menciptakan kemudahan baca adalah dengan menyusun unsur-unsur visual secara kontras gelap-terang. Kontras *Value*dalam desain komunikasi visual dapat dipergunakan untuk menonjolkan pesan atau informasi, sekaligus menciptakan citra.

5) Tekstur *(texture),* tekstur adalah nilai raba atau halus-kasarnya suatu permukaan benda. Karya-karya desain grafis umumnya dicetak di atas kertas halus.

6) Format, besar-kecilnya elemen visual perlu anda perhitungkan secara cermat sehingga desain komunikasi visual memiliki niali kemudahan baca *(legibility)* yang tinggi.

Unsur-unsur desain merupakan materi dasar dalam pembuatan desain, dengan mengetahui semua unsur-unsur desain kita jadi tahu

cara penataannya sehingga dapat menghasilkan komposisi desain yang harmonis, menarik, komunikatif dan menyenangkan pembaca.

c. Prinsip Desain

Prinsip-prinsip desain membantu menentukan bagaimana menggunakan elemen desain.Supriyono (2010:87-97) menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Keseimbangan *(Balance),* Keseimbangan adalah pembagian sama berat, baik secara visual maupun optik. Ada dua pendekatan *balance.* Pertama membagi sama berat kiri-kanan atau atas-bawah secara simetris atau setara, disebut keseimbangan formal *(formal balancce)*. Keseimbangan yang kedua adalah keseimbangan asimetris *(informal balance),* yaitu penyusunan elemen-elemen desain yang tidak sama antara sisi kiri dan sisi kanan namun terasa seimbang.

2) Tekanan *(emphasis),* penekanan atau penonjolan objek bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan mengunakan warna mencolok, ukuran foto/ilustrasi dibuat paling besar, menggunakan huruf *sans serif*ukuran besar, arag diagonal, dan dibuat berbeda dengan elemen-elemen lain. Ada beberapa yang dapat dilakukan untuk menonjolkan elemen visual dalam karya desain, yaitu:
   a) Kontras, yaitu objek yang dianggap paling penting dibuat berbeda dengan elemen-elemen lainnya.
   b) Isolasi Objek, *focal point* juga dapat dapat digunakan dengan cara memisahkan objek dari kumpulan objek-objek yang lain, secara visual, objek yang terisolasi akan menarik perhatian.
   c) Penempatan Objek, objek yang ditempatkan pada titik pusat garis perspektif juga akan menjadi fokus perhatian. Dalam karya desain komunikasi visual, khususnya desain publikasi, perlu ada satu aksentuasi atau penonjolan salah satu elemen dengan tujuan menarik perhatian pembaca.

3) Irama *(rhythm),* adalah pola *lay-out* yang dibuat dengan cara menyusun elemen-elemen visual secara berulang-ulang. Irama visual dalam desain grafis

dapat berupa repetisi dan variasi. Repitisi adalah irama yang dibuat dengan penyusunan elemen yang berulang kali secara konsisten. Variasi adalah perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk,ukuran, atau posisi.

4) Kesatuan *(unity),* desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, ada kesatuan antara tipografi, ilustrasi, warna dan unsur0unsur desain lainya.

Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip desain sejalan dengan unsure-unsur desain, sehingga membuat sebuah karya menjadi sempurna.

2. Poster

a. Pengertian Poster

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin.Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.Poster bisa menjadi sarana iklan, pendidikan, propaganda, dan dekorasi.Selain itu bisa pula berupa salinan karya seni terkenal.

Kata poster berasal dari kata "*to* post" yang memiliki arti menempelkan. Sebagai kata benda berarti *post* (surat). Poster dapat diartikan tukang menempelkan surat pengumuman atau menempelkan surat itu sendiri. Selain itu "Poster" menurut Ensiklopedia Wikipedia dalam Kusrianto (2007:338) mengatakan:

> Poster adalah gambar pada selembar kertas yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain. Poster merupakan alat untuk mengenalkan sesuatu, sebagai alat propaganda, dan protes, serta maksud-maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan. Selain itu poster juga dipergunakan secara perorangan sebagai sarana dekorasi yang murah meriah terutama bagi anak muda.

Poster" menurut *Graphics Art Encyclopedia* dalam http://poster.blogspot.com, (online), diakses 10 Desember 2010 berarti:

> *A large display sign of product or scene, printed on a board or fine paper, depending on the nse. These large placards are nsea for sales promotion dan to make announcement of activity that are ofienters to a large number of people they are.*
> *(*Suatu tanda pajangan (peristiwa, pemandangan) atau produk besar mencetak pada suatu papan atau kertas bagus yang tergantung.Plakat yang besar ini adalah bertujuan untuk promosi yang akan dijual dan untuk membuat pengumunan aktivitas efisien kepada masyarakat).

Pengertian tersebut senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh Victoria Neufeld dalam http://poster.blogspot.com, *(online),*diakses 10 Desember 2010 yaitu:

> "*A relatively large printed card or sheet of paper,often illustrated, pasted to advertiser or publisice something (*Suatu lembar kertas gambar besar yang dilekatkan pada papan iklan)".

Dengan demikian poster dapat dikatakan sebagai cetakan yang relatif luas ataupun *display* suatu barang atau peristiwa pada sebuah papan ataupun kertas yang kebanyakan berupa ilustrasi, iklan, ataupun

pemberitaan untuk mengkomunikasikan sesuatu dan sekaligus menarik perhatian orang lain.

Perbedaan mendasar poster dengan media promosi lainnya adalah poster dibaca orang yang sedang bergerak, mungkin sedang berkendara atau berjalan kaki.Sedangkan brosur, *booklet*, *flyer*dirancang untuk dibaca secara khusus, mungkin duduk atau sesaat sambil berdiri.Karena itu poster harus dapat menarik perhatian pembacanya seketika, dan dalam hitungan detik, pesannya harus dimengerti.

Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan berikut ini:

1) Mengumumkan / memperkenalkan suatu acara.
2) Mempromosikan layanan / jasa
3) Menjual suatu produk
4) Membentuk sikap atau pandangan (propaganda).

b. Teknik Merancang Poster

1) Tentukan tujuan dan penerapan poster.
2) Tentukan tempat dimana poster dipasang.
3) Menentukan bentuk poster
4) Sederhanakan bentuk informasi yang inngin disebarkan.
5) Merancang beberapa *draft* kasar pada skala kecil.
6) Memilih warna, sesuai dengan kesan yang inginkan.
7) Memastikan bahwa pesan jelas dan dinamis.
8) Menentukan bentuk huruf, ukuran, dan jarak.

c. Jenis-Jenis Poster Berdasarkan Tujuannya

1) *InformationalPoster* (untuk memberikan informasi)
2) *Educational Poster* (untuk mempromosikan suatu produk)
3) *Propaganda Poster* (untuk membujuk, biasanya politik)
4) *Teaser Poster* (untuk membuat penasaran).

d. Aturan Penyampaian Visual

1) Mudah dilihat

Seperti yang telah dituliskan pada konsep poster diatas bahwa poster adalah sajian kombinasi yang ditujukan untuk menarik perhatian orang. Maka dari itu posisi atau letak dari poster haruslah mudah dijangkau oleh indra penglihatan khalayak yang kita tuju.

2) Menarik dan Berwarna

Poster bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan.Oleh karena itu, kita harus berusaha membuat khalayak yang melewati poster yang kita buat tertarik melihat.Setelah mengalami ketertarikan, maka isi atau informasi yang terkandung pada poster tersebut akantersampaikan.

3) Terstruktur

Poster harus memiliki komposisi yang sesuai karena didalam sebuah poster terdapat dua unsur utama yaitu gambar dan teks.Maka penempatan kedua unsur itu harus terstruktur dan mengikuti kaedah yang ada.

4) Komunikatif dan Informatif

Komunikatif dapat dilihat dari sisi bahasa penyampaian. Bahasa penyampaian haruslah sesuai dengan target khalayak pembaca poster tersebut. Informatif maksudnya ide atau pesan yang akan disampaikan tertuang dalam poster tersebut setepat mungkin dan tidak berbeli-belit.

5) Mudah dipahami

Kedua unsur poster yakni gambar dan teks haruslah yang mudah dipahami.Maksudnya berisikan gambar atau teks yang jelas agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau ambigu.

6) Mengikuti Persyaratan

Kita telah mempelajari elemen-elemen komunikasi visual.Elemen-elemen tersebut harus menjadi sebuah dasar dalam perancangan sebuah komunikasi visual, salah satunya adalah poster.

e. Sejarah Poster

Sejarah awal poster secara pasti tidak diketahui dengan jelas keberadaannya.Posterawal yang diketahui dalam sejarah adalah buku undang-undang dari Raja Hamurabi yang lebih dikenal dengan sebutan "*Code Hamurabi"* yakni sebuah batu *diorite* yang memiliki panjang 8 *feet* (225 cm) berisikan 21 kolom yang membujur ke bawah, merupakan bas relief yang memuat Undang-Undang Pemerintahan dari Raja Hamurabi yang diterima dari Dewa Matahari sekitar tahun

2076-2025 SM. Kemudian sepuluh perintah tersebut dipahatkan pada batu tersebut.

Pada *Americana Encyclopedia* terjemahan dalam http://poster.blogspot.com, *(online),*diakses 10 Desember 2010, yang dinilai sebagai stadium pertama dari poster adalah:

> Tulisan diatas papirusdiketemukan oleh seorang arkeolog dalam puing-puing*Thebes* dari Mesir (146 SM). Isinya: budak belian bernama *Shem* telah melarikan diri dari majikannya, Hapu si tukang tenun dan meminta ijinpenemunya untuk mengembalikannya dan akan diberi hadiah.

Dengan ditemukannya alat cetak oleh orang Jerman bernama Johannes Guttenberg (1439-1444) merupakan dasar perkembangan poster.Disebarluaskannya benda-benda cetak membuka banyak kemungkinan baru yang memiliki perkembangan dan jangkauan yang jauh.Teks yang lebar dapat dicetak dalam waktu yang singkat dan dalam jumlah yang tidak terbatas.Beberapa dasawarsa setelah penemuan percetakan baru, poster pertama muncul di Inggris pada tahun 1477.

Dengan semakin majunya teknik cetak dan semakin bagusnya kualitas kertas yang dapat dihasilkan sekarang ini, maka media poster semakin sempurna pula.Poster yang dibuat dengan kertas tempel (stiker) dengan ukuran besar termasuk dalam papan iklan atau *billboard.*

f. Jenis Poster

Menuruttujuanperiklanannya,poster dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Poster Komersial

Poster dengan tujuan mengkampanyekan suatu merek produk dagang atau dengan kata lain, tujuan pembuatan berdasarkan pertimbangan kepentingan dagang semata dengan jalan untuk meningkatkan volume penjualan dan pemasaran itu sendiri.

2) Poster Non Komersial atau Sosial

Poster untuk melayani kepentingan umum bersifat sosial kemasyarakatan dasarnya adalah sarana penyampaian atau informasi yang bersifat sosial.

I. Karya yang relevan

Sebagai bahan acuan bagi penulis untuk membuat sebuah konsep perancangan Poster tato, adalah dengan melihat kilas balik poster-poster tatoyang memungkinkan untuk ditonjolkan kembali sehingga akan menjadi sebuah perancangan yang lebih menarik bagi masayarakat.

Salah satu acuan yang penulis dapatkan dari internet adalah poster Mentawai Tattoo Revival.Dalam http://magz.blokf.com/2011/08/Mentawai-Tatoo-revival-kembali-merajah.html diakses 04-10-2011.Mentawai tato revival adalah sebuah kepedulian dan tindakan nyata dalam mengangkat tato sebagai salah satu seni tradisional warisan leluhurkita.BudayaMentwai telah mengenal tato sebagai bagian dari tradisi dalam hidup mereka selama beratus-

ratus tahun.Bahkan ada peneliti yang menyakini bahwa budaya tato Mentawai ini adalah seni rajah tubuh tertua di dunia.

Gambar 7

J. Kerangka Konseptual

Stuktur Perancangan

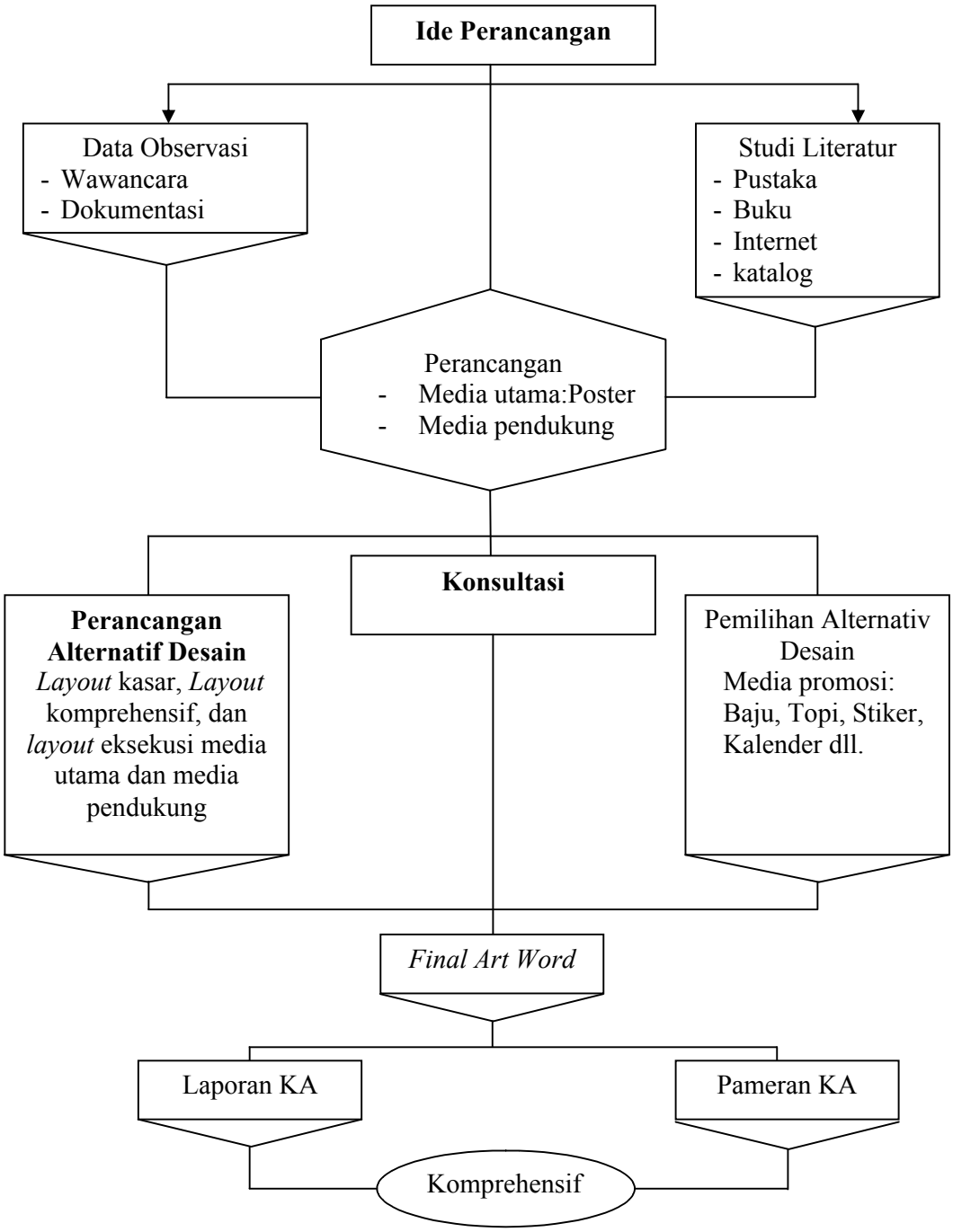

Gambar 8
Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Mentawai merupakan sebuah kepulauan terdiri dari pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara dan PagaiSelatan.Secara geografis terletak di samudra Hindia, dan secara administratif masuk Provinsi Sumatera Barat.Banyak orang yang belum tahu letak Kepulauan Mentawai.

Di Kepulauan Mentawai terdapat beberapa lokasi wisata seperti, Taman Nasional Siberut, Tarian *Sikerei,TurukLaggai*, Tato dan *surfing,* merupakan sebuah kebudayaan yang jarang di temui, sehingga banyak *touris* yang ingin melihat langsung indahnya Mentawai.

Tato merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari bagian menggambar pada kulit tubuh, dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda yang di pertajam yang di buat dari kayu.Gambar tersebut di hiasi dengan pigmen warna hitam.

Tato adalah salah satu kebudayaan Mentawai yang kurang terpromosikan.Banyak kendala yang membuat tato ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat karena kurangnya media promosi yang mendukung, sehingga banyak pecinta alam dan masyarakat luas kurang mengetahuinya.

Agar tato Mentawai bisa dapat perhatian dari masyarakat, dibuatlah media promosi berupa poster, dan media tambahan lainnya yang menunjang

promosi tato tersebut seperti, baju kaus, pin, stiker, gantungan kunci, topi, jam, kalender, catalog dan x-banner.

Tantangan utama dalam mendesain poster adalah, bagaimana menciptakan tampilan visual yang mampu menarik perhatian publik, seraya menjejalkan informasi yang mudah dicerna pembaca dalam hitungan detik. Poster harus mampu membujuk pembaca, membangkitkan keinginan untuk menyaksikan malalui pesan-pesan yang singkat padat dan jelas.

Hal yang paling ditakutkan dalam penciptaan media promosi ini adalah, bagaimana cara menyampaikan pesan kepada masyarakat agar dapat menarik perhatian sehingga mereka punya keinginan untuk melihat. Karena banyak kebudayaan yang media promosinya yang singkat, padat, dan jelas sehingga berhasil membuat masyarakat tertarik untuk melihat dan menikmati keindahan dengan menampilkan karakter yang sebenarnya.

B. Saran-saran

Dalam hasil Karya Akhir ini telah dijelaskan permasalah apa saja yang ditemui dalam pembuatan media promosi tato. Menjelaskan media-media apa saja yang digunakan serta unsur-unsur terpenting dalam pembuatan media tersebut.

Dalam pembuatan karya akhir ini masih terdapat kekurangan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar nantinya dalam pembuatan selanjutnya dapat diteliti kembali. Karena kita sebagai makhluk biasa pasti ada kekurangan, baik dalam segi kata, bahasa, penulisan dan

sebagainya.Olehkarena itu, mohon dimaafkan.Semoga apa yang penulis sampaikan ini dapat menambah ilmu kita semua. Lebih dan kurang penulis mohon maaf.

Harapam penulis pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Kepulawan Mentawai dapat mewariskan budaya dalam bentuk film documenter, buku, dan lain sebagainya.Motif-motif tato Mentawai dapat dijadikan dalam bentuk cinderamata, ukiran, batik dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

Americana Encyclopedia.http://poster.blogspot.com,*(Online),*diakses 10 Desember 2010.

Coronese, Stefano. 1986. *KebudayaanSukuMentawai.* Jakarta: Grafidian Jaya.

Dale G. Leathers (1976) dalam*Nonverbal Communication Systems*, dalamhttp://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/ pesan-verbal-nonverbal.html diakses 24 Desember 2010.

Graphic Art Encyclopedia.http://poster.blogspot.com*, (Online),*diakses 10 Desember 2010.

Kusrianto, Adi. (Ed). 2007. *PengantarDesainKomunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Leathers, Dale G. 1979.*Nonverbal Communication Systems,*dalam http//adiprakosa.blokspot.com, (*Online*), di akses 24 Desember 2010

Surianto, Rustan. 2008. *Layout, Dasar &Penerapannya,* Gramedia, dalamhttp://dgi-indonesia.com/layout/diakses 24 desember 2010

Sarwono, Jonathan &Lubis, hari.2007.*MetodeRisetUntukDesainKomunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Supriyono, Rahmat. (Ed.I.). 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Olong.PengertianTato, (*Online*), dalam http:books.goegle.com/books/pengertian tato2006 di akses 22 Desember 2010

Peufeld, Victoria. http://poster.blogspot.com, (*Online),*diakses 10 Desember 2010.

Rudito. 1999. *KebudayaanSukuMentawai.* Jakarta: Grafindi Jaya.

Rosa, adydalamhttp://revirevoltworld.blogspot.comTradisimerajah di suku Mentawai.html, (*Online*), diakses 14 Maret 2011

Rosa, Ady. 2012. *Benda CagarBudayaKabupatenKepulauanMentawai*. Padang: LembagaKajianAsetBudaya Indonesia

Tatoo Revival, Mentawai. http//magz.blokf.com/2011/08, (*Online*), di akses 04 Oktober 2011

Winarko, Lizard.dalamhttp://www.ahlidesain.com/dasar-pemakaian-warna-dalam-desain-grafis.html, (*Online*), diakses 06 Juni 2012